

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, serta proyeksi tujuan yang telah diuraikan sebelumnya, metodologi yang diadopsi dalam studi ini diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Berlandaskan premis (Sugiyono 2022), penelitian kualitatif diidentifikasi sebagai sebuah prosedur ilmiah yang diorientasikan untuk membedah fenomena secara komprehensif dengan mengonstruksikan realitas yang berlangsung secara alamiah (natural setting). Di dalam paradigma ini, peneliti bertindak sebagai instrumen inti (key instrument), di mana proses kompilasi data dieksekusi melalui triangulasi teknik yang meliputi wawancara mendalam, observasi, serta studi dokumentasi, untuk kemudian dianalisis secara induktif guna menghasilkan pemaknaan kontekstual atas situasi tertentu. Pemanfaatan pendekatan deskriptif kualitatif dalam riset ini ditujukan untuk memetakan serta mengevaluasi secara mendalam konseptualisasi praksis akuntansi zakat, infak, dan sedekah pada LAZISNU Dukun Gresik, sekaligus mengonstruksikan pelaporan keuangan yang patuh pada PSAK 409 demi mengeskalasi derajat akuntabilitas publik lembaga.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merepresentasikan wilayah spasial atau instansi yang ditetapkan sebagai tempat terselenggaranya seluruh rangkaian

aktivitas ilmiah. Adapun kajian ini diselenggarakan pada Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah (LAZISMU) Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik, yang berdomisili secara fisik di Jl. Raya Dukunanyar Dukun, Gresik, Jawa Timur. Spesifikasi penentuan wilayah riset memegang peranan krusial dalam desain penelitian kualitatif, sebab pembatasan geografis tersebut secara simultan mengkristalisasi objek sekaligus batas-batas fokus kajian yang akan dibedah. Melalui penetapan batas lokus yang rigid ini, peneliti dapat mengoptimalkan akselerasi pengumpulan data serta mengondisikan seluruh tahapan penelitian agar berjalan lebih terstruktur, fokus, dan efisien.

C. Data dan Sumber Data

Dalam rancangan penelitian kualitatif, klasifikasi data didiferensiasikan ke dalam dua kategori utama, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diidentifikasi sebagai informasi orisinal yang dihimpun secara langsung oleh peneliti dari subjek atau informan inti di lapangan. Sebaliknya, data sekunder merujuk pada informasi pendukung yang diekstraksi dari instrumen atau dokumen yang telah diproduksi dan dipublikasikan sebelumnya oleh pihak ketiga. (Sugiyono 2022)

Studi ini secara dominan memanfaatkan instrumen data primer sebagai basis analisisnya. Perolehan data primer tersebut diekstraksi secara langsung dari informan inti di lapangan melalui teknik observasi empiris serta wawancara mendalam bersama jajaran manajemen LAZISMU Dukun Gresik yang memiliki otoritas dan kompetensi di sektor keuangan. Guna

memperkuat validitas temuan, sumber data lapangan ini diintegrasikan dengan penelaahan dokumen internal serta catatan operasional resmi yang diadministrasikan oleh pihak LAZISMU Dukun Gresik.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan	Informan	Keterangan
1	Muflihun	Ketua	<i>Supporting Informant</i>	Memberikan informasi mengenai kebijakan operasional, strategi, serta tantangan dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah.
2	Khofsah	Bendahara	<i>Key Informant</i>	Memberikan informasi mengenai catatan penerimaan dan pengeluaran dana Zakat, Infak, dan Sedekah, serta laporan keuangan LAZISMU Dukun Gresik
3	Halimatus Sa'diyah, SE, M.Ak., CPFRA	Dosen Pengampu Mata Kuliah Akuntansi Syari'ah	<i>Expert Informant</i>	Memberikan informasi mengenai PSAK 409

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Studi literatur diimplementasikan melalui teknik kompilasi ragam referensi ilmiah yang memiliki relevansi linear dengan diskursus penelitian. Tahapan ini mencakup eksplorasi data dari instrumen tertulis seperti literatur akuntansi kontemporer, kodifikasi PSAK 409, artikel jurnal bereputasi, media massa, serta publikasi akademis terkait. Prosedur ini diorientasikan untuk membangun fondasi teoretis yang kokoh sekaligus mempertegas batasan konseptual yang diaplikasikan dalam analisis.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Riset lapangan berfokus pada perolehan data empiris secara langsung dari objek penelitian melalui penetrasi ke lokasi studi. Proses pengumpulan data primer di lapangan ditempuh melalui tiga instrumen metodologis, yaitu:

1. Observasi

Teknik ini direalisasikan melalui pengamatan faktual terhadap subjek amatan secara langsung tanpa manipulasi. Peneliti melakukan peninjauan visual secara langsung terhadap praksis penjournalan serta mekanisme teknis penerimaan dan pendistribusian dana ZIS pada LAZISMU Dukun Gresik.

2. Wawancara

Pendekatan yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur (*semi-structured interview*), sebuah model interaksi verbal yang bersifat fleksibel dan terbuka demi menstimulasi pertukaran gagasan serta pandangan mendalam antara peneliti dan narasumber. Dalam proses ini, peneliti bertindak sebagai pendengar aktif yang mencatat setiap poin informatif secara presisi.

Wawancara mendalam dilakukan secara tatap muka dengan informan kunci, yakni Bapak Muflihun selaku Kepala Kantor LAZISMU Dukun Gresik dan Ibu Khofsah selaku Bendahara Internal (sebagaimana dipetakan pada Tabel 3.1), guna menggali

data autentik mengenai kebijakan akuntansi filantropi Islam yang diterapkan lembaga.

3. Dokumentasi

Sebagai instrumen validasi, pengumpulan data dibantu melalui teknik dokumentasi guna menelaah arsip resmi organisasi. Peneliti mengekstrak data pendukung dari berkas transaksi riil, basis data muzakki/donatur, serta mutasi laporan kas masuk dan keluar. Penelaahan dokumen ini disinkronisasikan dengan hasil pengamatan langsung pada siklus pencatatan laporan keuangan penyerahan serta penyaluran dana ZIS di LAZISMU Dukun Gresik.

E. Teknik Analisis Data

Guna merealisasikan target capaian penelitian, analisis data dikonseptualisasikan sebagai proses eksaminasi dan dekonstruksi pemahaman terhadap korpus informasi yang dihimpun secara langsung lewat observasi, wawancara mendalam, dan pelacakan dokumen empiris. Dalam paradigma kualitatif, siklus pemrosesan data didistribusikan ke dalam tiga tahapan linear, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan eksekutif. (Sugiyono 2022)

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merepresentasikan aktivitas kompilasi, simplifikasi, serta klasterisasi fokus pada variabel informasi yang memiliki relevansi mutlak dengan intensi dan urgensi penelitian (Sugiyono 2022). Matriks ini mengolah data mentah yang diekstraksi melalui konvergensi hasil

wawancara, observasi visual, dan penelusuran dokumen di LAZISMU Dukun Kabupaten Gresik. Dalam studi ini, reduksi diarahkan pada transkrip wawancara mengenai praksis akuntansi ZIS berbasis standardisasi PSAK 409 sebagai stimulus akuntabilitas kelembagaan, serta data hasil observasi yang melingkupi kronik historis pendirian, profil korporasi, dan anatomi struktur organisasi LAZISMU Dukun Kabupaten Gresik.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah tahap pembersihan data selesai, langkah selanjutnya difokuskan pada visualisasi informasi menggunakan format tabel dan penjelasan deskriptif-analitis mengenai penerapan PSAK 409. Peneliti menyusun kembali data keuangan dengan cara membuat jurnal atas transaksi penerimaan dan penyaluran dana ZIS, mempostingnya ke buku besar, menyusun neraca lajur (worksheet), hingga menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah. Struktur laporan keuangan yang disusun ini meliputi laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan aset kelolaan, laporan arus kas, serta Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) untuk menggambarkan tingkat akuntabilitas di LAZISMU Dukun Kabupaten Gresik.

3. *Conclusions drawing/verifying* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Sintesis akhir dan validasi keabsahan data bertindak sebagai fase penutup setelah rangkaian pengumpulan dan pemaparan data selesai

dieksekusi. Deduksi ilmiah dalam riset ini diakomodasi dari hasil interpretasi data yang telah terstruktur melalui triangulasi metode wawancara, observasi lapangan, serta penelaahan dokumentasi substantif yang diselenggarakan pada objek LAZISMU Dukun Kab. Gresik.

Langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Melakukan pengamatan langsung untuk menilai kondisi LAZISMU Dukun Kab. Gresik.
2. Melakukan wawancara sesuai dengan pertanyaan penelitian terkait bukti-transaksi untuk menghasilkan informasi dan data.
3. Mengolah hasil observasi dan wawancara untuk melakukan identifikasi dalam penyusunan laporan keuangan LAZISMU Dukun Kab. Gresik.
4. Mengidentifikasi data keuangan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 409, sekaligus menguji penerapan prinsip akuntabilitas pada LAZISMU Dukun Kabupaten Gresik.
5. Mengimplementasikan laporan keuangan berdasarkan PSAK 409 dan membandingkan sejauh mana prinsip akuntabilitas diterapkan dengan prinsip akuntabilitas di LAZISMU Dukun Kab.Gresik.
6. Menyimpulkan hasil evaluasi mengenai penerapan laporan keuangan berdasarkan PSAK 409 dalam upaya meningkatkan akuntabilitas di LAZISMU Dukun Kabupaten Gresik.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam objek penelitian serta data yang dilaporkan oleh peneliti dikenal sebagai uji keabsahan data. Menurut (Sugiyono 2022) beberapa cara untuk memvalidasi data meliputi pengamatan yang diperluas, meningkatkan ketekunan, triangulasi, peer review, analisis kasus negatif, dan member check.

Triangulasi adalah cara mengumpulkan data dengan menggabungkan beberapa metode dan sumber data yang sudah ada. Dengan menggunakan metode ini, bisa mengurangi kesalahan yang terjadi secara sistematis serta meningkatkan kevalidan dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data. Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan dan mencocokkan data yang diperoleh dari informan melalui berbagai metode pengumpulan data yang berbeda. Di sisi lain, peneliti juga melakukan dokumentasi sumber data, observasi, serta wawancara.

Berdasarkan hasil penelaahan empiris melalui teknik triangulasi yang mengonversikan metode wawancara mendalam, studi dokumentasi, serta observasi lapangan, teridentifikasi bahwa LAZIS MU Kecamatan Dukun belum mengadopsi regulasi PSAK 409 dalam sistem akuntansinya. Anomali ini dibuktikan oleh model pelaporan finansial lembaga yang masih diadministrasikan secara konvensional berupa pencatatan arus masuk dan keluar kas berbasis aplikasi Microsoft Excel. Selain itu, lembaga ini belum menyusun lima komponen laporan keuangan wajib yang diminta oleh

PSAK 409, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Dana, Laporan Perubahan Aset Kelolaan, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Sementara itu, sumber pendanaan organisasi berasal dari bantuan eksternal tingkat daerah, donatur tetap, serta perolehan kotak infak. Seluruh dana yang masuk tersebut digunakan untuk membiayai operasional lembaga serta menyalurkan dana ZIS kepada para penerima manfaat (*mustahik*).

G. Tahap Penelitian

Tahap penelitian menggambarkan rangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti sejak dimulainya proses penelitian hingga penyusunan hasil akhir penelitian. Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Mengumpulkan data keuangan.
2. Mengklasifikasikan akun sesuai jenis transaksi.
3. Menyusun laporan keuangan.
4. Mengevaluasi kesesuaian laporan keuangan dengan ketentuan PSAK 409.
5. Melakukan peninjauan dan validasi terhadap laporan keuangan.
6. Menyusun kesimpulan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian